

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis peternakan berperan nyata dalam ketahanan pangan nasional melalui penyediaan protein hewani. Selain itu, usaha peternakan dapat juga membuka lapangan pekerjaan baik di pedesaan maupun di perkotaan. Industri perunggasan merupakan salah satu bisnis besar di subsektor peternakan. Produk yang dihasilkan dari ternak unggas memiliki kandungan gizi yang tinggi dengan harga yang relatif terjangkau sehingga ketersediaan produk ternak unggas ini dapat membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Produk ternak unggas seperti telur dan daging, dapat diolah menjadi berbagai menu masakan baik sederhana seperti telur rebus hingga masakan khas yang dapat meningkatkan nilai jual seperti kue. Salah satu usaha peternakan yang banyak digeluti oleh masyarakat adalah usaha peternakan itik petelur. Usaha peternakan itik petelur memiliki prospek usaha yang baik untuk dikembangkan, baik sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan.

Budidaya itik di Indonesia tidak sepopuler budidaya ayam ras. Seleksi genetik untuk menghasilkan bangsa itik berdasarkan kemampuannya masih terbatas, tidak sebanyak ayam ras petelur atau pedaging. Secara umum, itik lokal Indonesia merupakan itik petelur meskipun produktivitasnya belum sebanyak ayam ras petelur. Berdasarkan data Statistik Peternakan tahun 2020, produksi telur terbesar disumbangkan oleh telur ayam ras petelur, sedangkan itik hanya menyumbangkan produksi telur sebesar 5.49%. Pada tahun 2016 produksi telur itik mencapai angka 292.035 ton, pada tahun 2017 sebanyak 302.696 ton, tahun 2018 sebanyak 306.536 ton, pada tahun 2019 turun menjadi 294.013 ton dan produksi telur itik pada tahun 2020 mencapai sebanyak 297.954 ton. Bila dibandingkan produksi telur itik pada tahun 2018 dengan produksi telur itik tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4.09%. Meskipun terjadi penurunan produksi telur itik pada tahun 2019 akibat dampak dari kurang stabilnya iklim usaha peternakan unggas, namun dengan semakin membaiknya kondisi usaha peternakan unggas secara umum, produksi telur itik mulai mengalami kenaikan. Peningkatan produksi telur itik dapat dilakukan dengan melakukan budidaya itik yang baik. Selain faktor genetik, produktivitas itik petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya salah satunya adalah manajemen pakan dan pemberian pakan.

Pakan merupakan kebutuhan utama dalam pemeliharaan ternak itik. Manajemen pemberian pakan dan jenis pakan tepat dapat membuat produksi telur menjadi optimal. Konsumsi pakan itik relatif lebih banyak dibandingkan dengan ayam pada periode produksi yang sama, hal ini berkaitan dengan anatomi sistem pencernaan itik yang berbeda dengan ayam. Pakan komersial khusus itik masih sangat terbatas dipasaran, baik jenis dan merek dagang nya maupun jumlah ketersediaannya, sehingga peternak melakukan pencampuran pakan dengan bahan tambahan lainnya, seperti pencampuran pakan komersial ayam petelur dengan dedak atau sumber bahan pakan lainnya.

Salah satu peternak lokal yang memiliki bidang usaha budidaya itik petelur adalah Bapak Sopian. Peternak Bapak Sopian berlokasi di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.



1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mengasah kemampuan mahasiswa, agar dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan. Menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan tentang manajemen pemberian pakan itik petelur periode *layer* di Peternakan Bapak Sopian Desa Durian Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, agar mahasiswa dapat mengetahui kondisi sesungguhnya mengenai budidaya itik petelur di lapangan.

2 METODOLOGI

2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) 2 ini dilakukan di Peternakan Bapak Sopian yaitu di Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. PKL 2 ini dilaksanakan selama 13 minggu dimulai tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) 2 ini adalah mengikuti semua kegiatan yang dilakukan di Peternakan Bapak Sopian serta mengumpulkan dan menyusun data untuk pembuatan laporan akhir. Pengumpulan data yang digunakan selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung ketika pengamatan di peternakan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak peternakan yaitu dengan mewawancarai pemilik peternakan.

3 KEADAAN UMUM PETERNAKAN

3.1 Lokasi dan Tata Letak

Peternakan Bapak Sopian berlokasi di Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Pantai Labu terletak dibagian Utara Kabupaten Deli Serdang dengan batas sebelah Utara berbatasan dengan selat malaka, sebelah Timur bebatasan dengan Pantai Cermin, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Beringin, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan. Kecamatan Pantai Labu merupakan daerah dataran rendah denan ketinggian 0-8 meter diatas permukaan laut. Suhu di peternakan ini berkisar 25°C-30°C dengan kelembapan 80%-90% dengan curah hujan 155- 300 mm. Lokasi peternakan Bapak Sopian dapat dilihat dari Gambar 1 berikut ini.